

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Syahrizal & Jailani, 2023) Jenis penelitian adalah kategori penelitian yang dikelompokkan berdasarkan tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan dalam proses penelitian. Jenis penelitian ini mengacu pada pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan antar variabel (Iii et al., 2021). Sedangkan metode survei menurut (Istiqomah et al., 2020) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden menggunakan kuesioner atau wawancara untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti.

Jenis pendekatan kuantitatif ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel (X) Kondisi sosial ekonomi dan (Y) motivasi melanjutkan ke pendidikan tinggi berdasarkan data numerik yang dapat diolah secara statistik. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari sampel populasi dalam jumlah besar dengan efisiensi tinggi.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Nazalou Alo'oa, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Sesuai dengan rencana peneliti, maka pengambilan data dilapangan dilakukan di bulan 16 Juli s/d 16 Juni 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Purnawansa et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan pengambilan data sementara dilapangan atau biasa disebut dengan "pra-penelitian" (*preliminary study*). Pra-penelitian (*preliminary study*) adalah mengidentifikasi kendala potensial, dan memperbaiki instrumen penelitian sebelum pengumpulan data utama dilakukan" (Rafifah & Yolanda, 2025).

Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari orangtua dan siswa smk yang berstatus tinggal dibeberapa dusun di Desa Nazalou Alo'oa, kecamatan gunungsitoli, Kota gunungsitoli adalah sebanyak 200 orang.

Tabel 1.2 Populasi Penelitian
(Desa Nazalou Alo'oa, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli)

Dusun	Populasi	
	Orangtua	Siswa SMK
Dusun I	32	32
Dusun II	52	52
Dusun III	20	20
Dusun IV	47	47

Dusun V	59	59
Jumlah	210	210

Sumber : Olahan Penelitian Tahun 2025.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, menurut (Iii & Penelitian, 2008) Pengambilan sampel untuk penelitian dalam Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan Obeservasi yang telah dilakukan khusus di Desa Nazalou Alo'oa, memiliki jumlah siswa yang lulus tahun ini 210 siswa kelas IX. Dengan 3 jurusan meliputi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Manajemen Perkantoran (MP), Agrobisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH). Siswa jurusan TKJ terdiri dari 70 siswa, jurusan MP terdiri dari 65 siswa, jurusan ATPH terdiri dari 75 siswa. Demikian juga jumlah banyak subjek orang tua di ambil sejumlah banyaknya masing-masing siswa, karna jumlah siswa berkisar 210 maka 210 jumlah subjek untuk orangtua.

Dari populasi tersebut diambil % dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $10\% \times 210 \text{ siswa} = 32 \text{ siswa}$. Demikian Sampel dari orangtua sebanyak 32 orang. Alasan peneliti menggunakan 10 % pada penentuan ukuran jumlah sampel karena: a) Jumlah siswa 210 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel. b) Agar semua kelas terwakili menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Kuisisioner

Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. (Amalia et al., 2022) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Untuk mengukur kuesioner menjadi data kuantitatif membutuhkan skala pengukuran yang akan menghasilkan data tersebut. Jenis skala yang peneliti gunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Pranatawijaya et al., 2019).

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif) yang dapat berupa kata-kata “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Untuk keperluan analisis, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Pranatawijaya et al., 2019)

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik yang berbeda dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan melalui panca indra mata serta dengan pancaindra lainnya (Luthfiyah, 2017). Dan juga menggunakan bantuan alat instrumen untuk mencatat demi tujuan ilmiah tersebut.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Sudarsono, 2017). Teknik ini biasanya digunakan untuk mengetahui data-data identitas lembaga.

3.5 Validitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Validitas adalah suatu kondisi yang menggambarkan tingkat dari instrumen yang relevan mampu mengukur apa yang diukur. Jika tes tersebut dapat mengukur apa yang ingin kita ukur tes tersebut disebut valid (Janna & Herianto, 2021).

Oleh karena itu, validitas merupakan tingkat ketelitian suatu tes dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini

menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya adalah :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	= Jumlah Responden
$\sum X$	= Jumlah seluruh nilai X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh nilai Y
XY	= Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

3.5.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Rosita et al., 2021).

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen penelitian menggunakan bentuk angket dan skala *Likert* . Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

- n : banyaknya butir soal/pertanyaan
 S_i^2 : jumlah varians skor tiap butir
 S_t^2 : varians skor tiap butir

Menurut (Faturachman & Dwiyanto, 2016) pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menentukan *cronbach's alpha* :

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka suatu instrument dikatakan reliabel.
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka suatu instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah memperoleh data dari sumber atau responden maupun data lain yang terkumpul (Sofwatillah et al., 2024).

Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas itu sendiri berfungsi untuk melihat bahwa data sampel yang kita ambil atau kita

gunakan mengikuti atau mendekati distribusi normal distribusi data tersebut tidak cenderung ke kiri atau kanan (Fahmeyzan et al., 2018).

Dalam penelitian ini, menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test* dengan kriteria apabila nilai signifikan pada *Kolmogrov Smirnov* $<0,05$ maka, terdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka, distribusi dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data yang dilakukan peneliti adalah dari hasil postes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

S_1^2 = Nilai varian terbesar

S_2^2 = Nilai varian terkecil

Setelah dilakukan pengujian data awal, diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang menguji seberapa berpengaruh variabel X dan Variabel Y yang hendak diuji. Uji hipotesis adalah pengujian khusus yang dilakukan untuk analisis regresi. Analisis

regresi merupakan analisis atau pengujian yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antar variabel X dan Y (Saputra, 2022).

1. Uji Korelasi (Product Moment)

Uji Pearson Product Moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna. Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kami jelaskan tentang nilai koefisien korelasi uji pearson product moment dan makna keeratannya dalam sebuah analisis statistik atau analisis data. Berikut penjelasannya:

1. Nilai koefisien 0 = Tidak ada hubungan sama sekali (jarang terjadi),
2. Nilai koefisien 1 = Hubungan sempurna (jarang terjadi),
3. Nilai koefisien > 0 sd $< 0,2$ = Hubungan sangat rendah atau sangat lemah,

4. Nilai koefisien $0,2 \leq r < 0,4$ = Hubungan rendah atau lemah,
5. Nilai koefisien $0,4 \leq r < 0,6$ = Hubungan cukup besar atau cukup kuat,
6. Nilai koefisien $0,6 \leq r < 0,8$ = Hubungan besar atau kuat,
7. Nilai koefisien $0,8 \leq r < 1$ = Hubungan sangat besar atau sangat kuat.
8. Nilai negatif berarti menentukan arah hubungan, misal: koefisien korelasi antara penghasilan dan berat badan bernilai $-0,5$. Artinya semakin tinggi nilai penghasilan seseorang maka semakin rendah berat badannya dengan besarnya keeratan hubungan sebesar $0,5$ atau cukup kuat (*lihat tabel di atas*).

2. Uji Koefisien Korelasi

Uji hipotesis koefisien korelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel dalam suatu populasi, berdasarkan data sampel. Ini melibatkan pengujian apakah koefisien korelasi yang dihitung dari sampel secara statistik berbeda secara signifikan dari nol, yang menunjukkan tidak adanya korelasi dalam populasi. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam melakukan uji hipotesis koefisien korelasi:

1) Rumuskan hipotesis:

- a. Hipotesis nol (H_0): Koefisien korelasi populasi (ρ) sama dengan nol (tidak ada hubungan linier).
- b. Hipotesis alternatif (H_a): Koefisien korelasi populasi (ρ) tidak sama dengan nol (ada hubungan linier). Bisa juga menggunakan hipotesis alternatif satu sisi ($\rho > 0$ atau $\rho < 0$) tergantung pada arah yang diharapkan dari hubungan tersebut.

2) Tentukan taraf nyata (α):

Taraf nyata (α) adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I (menolak H_0 padahal H_0 benar). Umumnya digunakan $\alpha = 0.05$ (5%).

3) Hitung statistik uji: Statistik uji yang umum digunakan adalah uji-t.

Penarikan kesimpulannya, Jika nilai t-hitung (dari langkah 3) lebih besar dari nilai t-tabel (daerah kritis), maka tolak H_0 dan terima H_a . Ini menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka terima H_0 dan tolak H_a . Ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji signifikansi secara parsial dua variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen) adalah untuk mengukur cara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen), maka penelitian ini perlu dirumuskan sebagai berikut :

- a) H_a : Terdapat hubungan secara signifikan antara kondisi sosial orangtua terhadap motivasi melanjut ke pendidikan tinggi di Desa Nazalou Alo'oa, Kec. Gunungsitoli Alo'oa.
- b) H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kondisi sosial orangtua terhadap motivasi melanjut ke pendidikan tinggi di Desa Nazalou Alo'oa, Kec. Gunungsitoli Alo'oa.

Adapun perhitungan dilakukan dengan t hitung dengan t tabel atau nilai probabilitas sebesar 5% atau 0,05. Adapun uji t mempunyai kriteria penerimaan atau penolakan (H_0) apabila (H_0) ditolak jika t hitung $>$ t tabel, H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel atau H_0 ditolak jika nilai probabilitas $>$ dari 0,05 dan diterima jika probabilitas $<$ 0,05 (Nisa & Susanto, 2022).